

Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Vikran Maulana*), Nellitawati

Universitas Negeri Padang

*) Correspondence e-mail: vikran@gmail.com

Abstract: This purpose of research to see about discipline student coaching by the team of Gerakan Disiplin Sekolah in SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. The population of the research was 899 students taken from the population using The Simple Random Sampling Technique. The total number of samples for this research was 90. The research uses the description of the quantitative method. The research instrument was a questionnaire in the form Likert Scale which five choices of answer that have been tested for validity and reliability by using application SPSS 16.0 version. The based on the research (1) discipline student coaching from giving an example by team GDS to the student is in a good enough category (2) discipline student coaching from giving punishment by team GDS to the student is in a good enough category (3) discipline student coaching from giving motivation by team GDS to the student is in a good enough category (4) discipline student coaching from supervision by team GDS to student is in a good enough category.

Keywords: Discipline, student, GDS team

Article History: Received on 29/02/2020; Revised on 11/03/2020; Accepted on 14/04/2020; Published Online: 31/05/2020.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author.

INTRODUCTION

Sebuah pendidikan merupakan suatu hal yang tentunya menjadi sebuah hal prioritas dan sangat penting dan tentunya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pembangunan pendidikan sendiri tentunya sangat dibutuhkan dan diperlukan diantaranya untuk bisa membangun karakter yang tentunya berkualitas dan bisa bersaing serta meningkatkan kemampuan dan juga bentuk keterampilan (Yulianto, 2017). Salah satu dari yang mendukung baik dan maksimalnya sebuah proses pendidikan adalah melalui adanya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah. Setiap sekolah sangatlah penting untuk tetap bisa dapat melakukan sebuah proses pembinaan disiplin siswa disekolah, demi mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. Begitu juga yang terlihat disalah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Sudah menjadi suatu hal yang umum jika peningkatan disiplin peserta didik disekolah tidak mampu dan tidak bisa tercapai begitu saja tanpa adanya sebuah pembinaan, dengan hal demikian jika disiplin siswa di suatu sekolah belum terjalankan dengan maksimal, maka hal tersebut dapat dikategorikan salah satu ciri atau indikasi bahwasannya pelaksanaan dalam proses pembinaan disiplin yang ada di suatu sekolah belum berjalan dengan semestinya.

Salah satu yang menjadi ciri utama dari berhasilnya dan berjalannya pembinaan disiplin di suatu sekolah adalah semakin berkurangnya jumlah siswa yang melanggar segala bentuk aturan tata tertib di suatu sekolah, sehingga hal tersebut menjadi sebuah makna bahwasannya sebagai suatu keberhasilan dalam pembinaan disiplin di sekolah dalam bidang pendidikan, dan hal tersebut tentunya akan memberikan efek positif bagi siswa agar untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan di sekolah. SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu menengah kejuruan yang tentunya sudah memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya kelak berguna di tengah-tengah masyarakat sekitar, hal tersebut juga diiringi dengan diberikannya bekal atau skill yang tentunya dibutuhkan untuk nantinya dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia.

SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang telah melakukan serangkaian bentuk pembinaan disiplin pada peserta didik setiap harinya, salah satunya seperti memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang telah melanggar aturan tata tertib yang ada di sekolah. Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sendiri, prosesnya dilaksanakan oleh sebuah tim yang dibentuk oleh pihak sekolah melalui sebuah program yang bernama Tim Gerakan Disiplin Sekolah atau (GDS). Dengan adanya dibentuk Tim Gerakan Disiplin Sekolah nantinya mampu diharapkan menciptakan disiplin siswa yang lebih baik lagi dilingkungan sekolah yang tentunya telah menerrapkan ini (Debi, 2019:110). Aktivitas yang dilaksanakan oleh tim GDS mulai dari kegiatan pemantauan, hingga kegiatan seperti pemberian hukuman atau sanksi dan tindak lanjutnya bagi peserta didik yang telah melanggar aturan tata tertib di sekolah, dimana keseluruhan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik disekolah, dimasukkan kedalam buku kasus dan memberikan bobot pelanggaran sesuai dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.

Pembinaan disiplin jangan sampai pada pelaksanaan pembinaan disiplin di sekolah hanya dijalankan dengan mengandalkan pemberian sanksi dan hukuman saja, ditambah lagi belum mengarah kepada suatu perubahan yang mendidik, memperbaiki, dan juga meningkatkan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik. Hal ini akan berakibat pada masih ditemui siswa yang masih melanggar tata tertib yang ada disekolah, dan masih banyak ditemui siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran yang berulang-ulang, hal ini dikarenakan siswa mengetahui bahwasannya ia tidak akan mendapatkan hukuman yang berat ketika melanggar aturan tata tertib disekolah.

Sejalan dengan beberapa hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat melakukan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan atau PLK mulai bulan Juli hingga bulan November 2019 di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang, terdapat beberapa fenomena sebagai berikut, siswa yang datang terlambat ke sekolah masih sering ditemui saat jam masuk sekolah sudah berbunyi, beragam pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, mulai dari terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti kegiatan upacara bendera, kulturem pagi hingga tidak memakai atribut lengkap.

METHOD

Penelitian ini sendiri termasuk kedalam sebuah penelitian deskriptif, dengan memakai pendekatan kuantitatif. Adapun variabel dalam penelitian ini sendiri adalah terdiri dari satu variabel. Dengan hal demikian penelitian ini sendiri akan mencoba untuk mampu menggambarkan bagaimana bentuk pembinaan disiplin peserta didik yaitu dilihat dari pembinaan disiplin peserta didik melalui pemberian keteladanan oleh tim GDS, selanjutnya adalah pemberian keteladanan peserta didik dilihat dari pemberian motivasi, yang ketiga adalah pembinaan disiplin melalui pemberian sanksi atau hukuman oleh tim GDS, serta melihat bagaimana pembinaan peserta didik dilihat dari pengawasan oleh tim GDS di sekolah.

Populasi menurut ahli Sukardi (2012:53) sendiri adalah kesemua anggota kelompok dapat seperti manusia, juga binatang, bisa juga peristiwa, ataupun bentuk benda yang berada atau tinggal dalam suatu tempat atau lokasi secara berencana dan tentunya menjadi target atau sasaram dalam sebuah penelitian. Adapun gambaran sebaran populasi pembinaan disiplin di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X	506
2	XII	393
Total		899

Sampel menurut Arikunto (2010:174) merupakan sebagian atau dapat dikatakan sebagai sebuah wakil populasi yang tentunya nanti akan diteliti. Sampel penelitian ini sendiri mengambil dengan teknik *simple random sampling*, yang artinya adalah teknik sampling yang tentunya dipilih secara acak, dan tentunya hal ini mengakibatkan setiap unsur memiliki kesempatan yang sama tentunya untuk dapat terpilih menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 2. Sebaran Sampel

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel 15%
1	X	506	51
2	XII	393	39
Total		899	90

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini yang terdiri dari empat indikator dalam penelitian diantaranya pemberian keteladanan, pemberian sanksi atau hukuman, pemberian motivasi, pengawasan oleh tim gerakan disiplin sekolah mendapatkan hasil sebagai berikut. Dalam hasil pengolahan data pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan yang diberikan oleh tim gerakan disiplin sekolah diperoleh sebagai berikut, skor tertinggi terdapat pada pernyataan tim gerakan disiplin sekolah ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan perolehan skor rata-rata 3,73, sedangkan skor rata-rata yang mendapatkan perolehan terendah terdapat pada pernyataan tim gerakan disiplin sekolah datang dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pihak sekolah dengan skor rata-rata sebesar 3,24. Maka skor umum rata-rata untuk indikator pemberian keteladanan oleh tim gerakan disiplin sekolah mempunyai skor 3,52, tentunya ini berarti pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan melalui pemberian keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini tentunya sejalan dengan pentingnya guru untuk selalu menjadi teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh peserta didik di sekolah.

Teladan baik yang sangat perlu agar diterapkan oleh guru bisa seperti cara bertutur kata, tata krama maupun contoh berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Karso, 2019). Seorang pendidik atau guru tentunya harus dapat tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, karena keberhasilan siswa juga bergantung pada kualitas kesungguhan, dari segi keikhlasan dan karakteristik pendidik yang akan diteladani, seperti contohnya saja guru yang selalu menggunakan pakaian yang rapi, bagusnya kualitas keilmuan, kepemimpinannya serta keikhlasannya (Karso.2019). karena dengan adanya pemberian keteladanan ini juga mampu memelihara dan juga membawa suatu keadaan seperti yang seharusnya atau sesuai dengan yang berlaku (Sudjana, 2010:199) yang dalam hal ini adalah segala aturan yang telah berlaku dan juga telah ditetapkan oleh sekolah dan nantinya untuk dipatuhi.

Selanjutnya untuk hasil penelitian untuk indikator kedua yaitu pemberian sanksi atau hukuman oleh tim gerakan disiplin sekolah diperoleh hasil sebagai berikut, untuk hasil skor paling tinggi terdapat dalam pernyataan tim gerakan disiplin sekolah memberi surat pemberitahuan kepada orang tua bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran berulang kali dengan perolehan skor rata-rata 3,78. Sedangkan untuk perolehan skor terendah terdapat pada pernyataan tim gerakan disiplin sekolah menghukum siswa yang diketahui membuang sampah sembarangan dengan perolehan skor 3,31. Untuk secara keseluruhan indikator kedua ini memperoleh skor rata-rata 3,53 yang berarti pelaksanaan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi atau hukuman dilakukan dengan cukup baik. Pembinaan terhadap segala tata tertib peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang sering melakukan pelanggaran, dalam hal ini guru atau personel pembinaan disiplin siswa di sekolah harus mampu menjadi pembimbing yang bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah (Mulyasa, 2005:370).

Hukuman tentunya akan selalu mengandung rasa tidak senang atau tidak enak pada peserta didik, oleh karenanya sanksi atau hukuman yang akan diberikan harus mempertimbangkan sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya dan tentunya

menghindari pemberian sanksi atau hukuman fisik atau keras kepada peserta didik (Supriyadi dkk, 2014). Hakikatnya sebuah sanksi atau hukuman diharapkan mampu membuat siswa jera dan tidak mau lagi mengulangi perbuatan yang telah melanggar aturan di sekolah dan yang pada akhirnya secara tidak langsung akan membentuk kepribadian yang bermoral dan tentunya berdisiplin. Dan pembinaan disiplin melalui pemberian sanksi atau hukuman ini juga suatu bentuk kegiatan yang terus mengarahkan kepada hal yang lebih baik untuk mencapai sebuah perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, dan juga berbagai hal lainnya (Thoah, 2005:182).

Pada indikator ketiga dalam penelitian yaitu pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi oleh tim gerakan disiplin sekolah diperoleh hasil sebagai berikut, hasil skor paling tinggi terdapat pada pernyataan tim gerakan disiplin sekolah menampilkan siswa yang tidak pernah melanggar aturan sekolah saat upacara bendera agar di contoh oleh siswa lainnya dengan perolehan skor 3,88. Sedangkan untuk skor terendah terdapat dalam pernyataan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi oleh tim gerakan disiplin sekolah terdapat pada pernyataan tim gerakan disiplin sekolah memberikan semangat kepada siswa untuk dapat mematuhi aturan di sekolah dengan skor 3,28. Secara umum skor rata-rata dari indikator pembinaan disiplin siswa melalui motivasi memperoleh skornya sebesar 3,55 tentunya hal ini menyatakan bahwa proses pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini tentunya sejalan dengan motivasi yang merupakan suatu bentuk kondisi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat bertingkah laku.

Memotivasi siswa agar mampu untuk bersikap dan juga bertingkah laku yang santun atau baik. Siswa yang masih melanggar aturan yang seharusnya tidak dilakukan atau dikerjakan hal ini akibat dari pada diri siswa yang tidak terangsang untuk melakukan sesuatu yang tepat atau sesuai, maka dari itu sangat perlu adanya bagi guru yang harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada siswa untuk melakukan kelakuan yang tepat dan taat. Hal ini juga sejalan dengan motivasi yang bisa menjadi sebuah hal yang diinginkan dan diterima oleh peserta didik (Hadiyanto, 2014:71). Salah satu tujuan yang akan dicapai dengan pembinaan disiplin siswa melalui motivasi menurut ahli Wahjosumidjo, 2011:242, adalah timbulnya tingkta peran, serta inisiatif siswa dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan adanya tindakan pemberian motivasi ini mampu membuat peserta didik untuk membiasakan dan menerapkan serta memahami segala bentuk kewajibannya, tepat dan telii dan teliti dalam melakukan segala tugasnya, dan dibarengi dengan motivasi dalam dirinya agar selalu bertanggung jawab (Makmum, 2006:113).

Selanjutnya pada indikator keempat dalam penelitian ini yaitu pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan oleh tim gerakan disiplin sekolah memperoleh hasil sebagai berikut, untuk skor tertinggi terdapat dalam pernyataan tim gerakan disiplin sekolah memeriksa poin pelanggaran siswa yang ada di dalam buku kasus dengan perolehan skor 3,56. Sedangkan perolehan skor tertinggi terdapat pada pernyataan tim gerakan disiplin sekolah mengawasi siswa yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah dengan skor rata-rata 3,27. Untuk secara keseluruhan skor rata-rata pada indikator pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan mendapatkan skor 3,41 yang tentunya hal ini menunjukkan

bahwa pembinaan disiplin siswa melalui penawasan oleh tim gerakan disiplin sekolah sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini tentunya sejalan dengan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib yang merupakan sebuah bentuk dari usaha yang sangat dibutuhkan terhadap pelaksanaan disiplin siswa (Fathoni dalam Nellitawati, 2006:127). Pengawasan sendiri merupakan sebuah bentuk usaha yang dapat dilakukan apakah telah sesuai atau tidak susesianya dari sasaran yang telah ditetapkan (Gitosudarmo dalam Novia:2017).

Pengawasan dalam sebuah bentuk efektifitas program, seperti kendala apa yang ditemui, sehingga nantinya dapat menentukan sebuah langkah upaya penanggulangannya, hal ini merupakan salah satu cara untuk dapat meminimalisirkan penyimpangan-pentimpangan yang terjadi saat dilaksanakannya pengawasan (Sabandi, 2019). Dengan adanya pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mapu membawa siswa untuk mampu sesuai dengan tatanan nilai, norma dan juga ketentuan yang sudah berlaku di sebuah lingkungan sekolah (Hadiyanto, 2014:68). Dengan pengawasan yang membuat siswa bisa disiplin akan sangat membantu siswa agar mampu tumbuh dengan adanya kepercayaan serta dengan kontrol diri yang tentunya baik, sehingga dapat membantu terbentuknya sebuah esadaran diri untuk tetap dapat hidup baik, tenang dan bertanggung jawab (Rohman, 2018). Dari hal pengawasan ini jugalah akan terbentuk suatu kepatuhan dan juga ketaatan peserta didik terhadap segala aturan yang ada dan telah ditetapkan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah pada umumnya dan pada pelaksanaan proses pembelajaran sifat khususnya (Gistituati, 2013:31).

CONCLUSIONS

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan disiplin siswa di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman yaitu, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang juga telah mempunyai sebuah tim yang khusus untuk melaksanakan kegiatan pembinaan tersebut agar lebih terarah, dengan membentuk tim bernama Gerakan Disiplin Sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman melalui penelitian ini pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di sekolah tersebut masuk dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,50. Hal ini berarti sekolah telah melaksanakan kegiatan pembinaan disiplin siswa oleh tim Gerakan Disiplin Sekolah dengan cukup baik.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dilah, Debi. 2019. *Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) Skripsi Analisis Praktik Pendisiplinan Siswa di SMP Negeri 11 Madiun Dalam Perspektif Disiplin Tubuh dan Hukuman Michel Foucault*. (Diakses pada tanggal 31 Januari 2020, Pukul 17.20 WIB).
- Fatkhur Rohman. 2018. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Ihya Al-Arabiyah* Vol 4, No 1, 2018. (Diakses tanggal 11 Maret 2020, Pukul 10.20).

-
- Gistituati, Nurhizrah. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Padang: UNP Press.
- Hadiyanto, 2014. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*, Padang: UNP Press.<http://etheses.iainponorogo.ac.id/7276/1/apload.pdf>
- Makmum, Mubayidh. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sabandi, Ahmad. 2019. *Pelaksanaan Pengawasan Oleh Atasan Langsung di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikanm Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019, ISSN 2614-6576 (Diakses tanggal 16 Mei 2020, Pukul 14.00).
- Santoso, Yulianto. 2017. *Analisa dan Perancangan Sistem Absensi Siswa Berbasis WEB dan SMS Gateway*. Jurnal Matrik, Vol. 16 No. 2 Mei, 2017 (Diakses tanggal 16 Mei 2020, Pukul 16.30).
- Sudjana. 2010. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Noformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sukardi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Thoha, Mifta. 2005. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nellitawati. 2012. Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto Tengah Padang. PEDAGOGI, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume XII No.2 November 2012. (Diakses tanggal 04 April 2020, Pukul 17.00).
- Mulyasa, Enco. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karso. 2019. Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019. (Diakses tanggal 04 April 2020, Pukul 17.20).
- Supriyadi, Acep dkk. Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4, Nomor 8, November 2014. (Diakses tanggal 04 April 2020, Pukul 17.45).
- Novia Wahyu Wardani, dkk. Keteladana Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. UCEJ, Vol. 2 No.1, April 2017, Hal 59-60 ISSN 2541-6693. . (Diakses tanggal 04 April 2020, Pukul 18.20).